

aturan itu justru dilanggar oleh mereka yang biasa mengelola, apalagi mereka yang melakukan kunjungan.

Governance Daerah Tujuan Wisata

Kalau kita bawa kendaraan, maka hampir di setiap sudut perbatasan kabupaten sering polisi melaksanakan 'dalih' tertib bawa kendaraan. Mereka mengecek SIM, atau kelengkapan alat kendaraan. Dengan cara begitu diharapkan orang akan tertib berlalu lintas?

Untuk sampah masih bisa dilakukan pendidikan agar kesadaran akan membuang sampah sembarangan, menjadi bagian dari upaya mengurangi sampah berserakan. Bisa uji-coba dulu, dimana Polisi mulai membuat sistem, dimana pemeriksaan tidak saja SIM pengemudi, namun sampah yang dibawa. Ketika ketemu sampah, maka pengendara atau penumpang wajib membuangnya ke dalam tong sampah yang disediakan di sekitar tempat uji tertib sampah. Ini dilakukan berulang-ulang, dan memerlukan waktu agar bisa dipahami, dan menjadi pembiasaan.

Di tempat-tempat dimana parkir kendaraan memungkinkan, maka tempat sampah yang besar merupakan alternatif yang bisa mengatasi hal ini. Orang bisa saja buang sampah karena tidak melihat dimana tempatnya tersedia. Namun selain penyediaan tempat, sistemnya terintegrasi dengan pengumpulan sampah yang selama ini dikembangkan. Gotong royong pinggir jalan untuk mengumpulkan sampah berserakan menjadi penting.

Sekiranya proses pendidikan sudah dilakukan, maka kamera pengintai bisa juga dimulai yang fungsinya adalah untuk mengukur kecepatan, sekalian untuk memantau apakah masih ada diantara kendaraan yang membuang sampah sembarangan dari dalam kendaraan. Ketika ini kedapatan, maka sanksi menjadi sangat logis untuk diterapkan.

Standard operating procedure (SOP) tidak saja bagaimana masyarakat tidak membuang sampah di sepanjang daerah tujuan wisata, namun SOP yang sama pastikan berjalan monitoringnya untuk berbagai aktivitas yang dikembangkan di daerah tujuan wisata.

Sarana transportasi dan petugas yang mengelolanya mesti mendapatkan pemahaman akan safety, termasuk kendaraan laut, udara dan darat. Permainan-permainan di daerah tujuan wisata juga perlu pengecekan, jenis dan bahaya bagi pengguna. Informasi tentang hal ini menjadi penting agar mengurangi risiko penggunaannya.

SOP juga berbarengan dengan monitoring independen apakah sudah sampai diterapkan semua tahapan agar daerah tujuan wisata tidak memakan korban atau dirugikan. Mungkin ini yang luput selama ini dikelola dan diatur. Mass tourism ternyata juga membawa dampak eksternalitas negatif. Meminimumkan risikonya menjadi sangat penting.

Elfindri

Profesor Ekonomi SDM dan Center for SDGs Universitas Andalas

19. Koran Padang Ekspres

Jum'at, 29 Juni 2018

USAI PILKADA EMPAT KOTA

TERAS UTAMA

Usai Pilkada Empat Kota



Elfindri

Profesor Ekonomi SDM
Center for SDGs Unand

USAI pemilihan empat wali kota di Sumbar, Padang, Pariaman, Padangpanjang dan Sawahlunto, empat kota yang berperan dalam pembangunan Sumbar, dan memiliki perbedaan dan kesamaan masing-masingnya.

Bagi saya siapa yang menang tidak masalah. Saya ucapkan selamat.

» Baca Usai...Hal 7

Usai pemilihan empat walikota di Sumatra Barat, Padang, Pariaman, Padang Panjang dan Sawahlunto, empat kota yang berperan dalam pembangunan Sumatra Barat, dan memiliki perbedaan dan kesamaan masing-masingnya.

Bagi saya siapa yang menang tidak masalah. Saya ucapkan selamat. Karena para pemenang jelas telah meyakinkan pemilih. Bahwa mereka

lebih banyak mendapatkan suara dan dipercaya. Tentu atas dasar banyak hal. Bisa karena strategi kampanye yang pas, bisa saja sosok cocok dengan masyarakat, dan kedekatan dengan simpul-simpul lapangan, jujur, atau punya konsep yang ditawarkan selama kampanye berlangsung.

Selama seratus hari pertama, seluruh walikota terpilih menyiapkan rencana pembangunan jangka menengah, dan mesti disahkan oleh DPRD. Rencana yang mengacu kepada janji-janji sewaktu kampanye. Tetapi juga tidak salah ditambah dengan rencana yang juga bernas disampaikan oleh pesaing yang kalah, atau masukan dari pihak internal dan eksternal.

Bagi penulis, yang menjadi menarik perhatian adalah, justru pada tantangan. Dimana kedepan kota-kota yang ada mesti tumbuh dan berkembang sedemikian rupa, sehingga mampu membuat masyarakat kota lebih sejahtera. Sejahtera dilihat dari berbagai aspek. Selain dari itu, keberadaan kota juga mesti memberikan hubungan yang kuat dengan 'hinterland' daerah sekelilingnya, yang juga membuat fungsi kota menjadi terasa.

Tantangan Kota Ke Depan

Empat kota yang sudah terpilih walikotanya jelas memerlukan upaya memetakan kembali, apa sebenarnya tantangan terberat, dan apakah benar-benar sudah terumuskan persoalan serta potensi yang dimiliki itu.

Jika saja kita melihat trend selama lima tahun terakhir, bahwa semakin tumbuhnya kelompok menengah 'middle income groups' di masing-masing kota ini, telah membuat arti tersendiri. Semakin banyak keperluan perumahan dan munculnya kawasan-kawasan pemukiman baru. Selain Kawasan pemukiman, kita merasakan semakin banyaknya kepemilikan kendaraan roda empat dan roda dua.

Padang misalnya sudah memiliki pertumbuhan kendaraan yang sangat pesat, sehingga dengan jumlah ruas jalan yang ada sekarang sangat terasa, bahwa kemacetan sudah menjadi sangat terasa. Persoalan kemacetan di kota Padang jauh lebih berat dibandingkan dengan Pariaman, Padang Panjang dan Sawahlunto.

Pemecahan dalam jangka panjang menjadi sangat diperlukan. Sistem transportasi kota, tidak bisa diandalkan seperti dulu sampai sekarang. Ruas jalan, moda transportasi